



## ANALYSIS OF TEACHERS APPROACHES IN HANDLING BULLYING BEHAVIOUR AMONG STUDENTS AT SDN 1 KAMBOWA, NORTH BUTON REGENCY

Kosilah<sup>1</sup>, Krisnawati<sup>2</sup>, Yurfiah<sup>3</sup>, Toni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Muhammadiyah University of Buton, Baubau, Indonesia

Corresponding Author: [kosilah81@gmail.com](mailto:kosilah81@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 20 Oktober 2025</p> <p>Revised : 15 November 2025</p> <p>Accepted : 23 Desember 2025</p> <p>Publication : 30 Desember 2025</p>	<p><b>Abstract.</b> <i>This study aims to examine teachers' approaches in addressing bullying behavior among students at SDN 1 Kambowa, North Buton Regency. Bullying is a serious issue that can negatively affect students' physical, emotional, and psychological development. This research employed a qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The participants included students, teachers, the school principal, and parents. The findings reveal that teachers applied several approaches to handle bullying, namely humanistic, preventive, intervention, restorative, and behavioristic approaches. Among these, the humanistic, preventive, and restorative approaches were the most frequently implemented in classroom management and daily school practices. These findings contribute to the field of educational psychology and classroom management by providing empirical insights into effective bullying prevention and intervention strategies. Furthermore, the results may serve as a reference for schools in developing comprehensive, sustainable, and relationship-oriented strategies to address bullying behavior.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Teachers approaches, bullying behavior, student</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pendekatan guru, perilaku perundungan, siswa</p>	
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	<p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan yang diterapkan guru dalam menangani perilaku bullying pada siswa di SDN 1 Kambowa, Kabupaten Buton Utara. Bullying merupakan permasalahan serius yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan fisik, emosional, dan psikologis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai pendekatan dalam menangani bullying, yaitu pendekatan humanistik, preventif, intervensi, restoratif, dan behavioristik. Dari kelima pendekatan tersebut, pendekatan humanistik, preventif, dan restoratif merupakan strategi yang paling dominan digunakan dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan kelas. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan dan manajemen kelas, serta menjadi rujukan bagi sekolah dalam merancang kebijakan dan strategi penanganan bullying yang komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemulihan hubungan sosial siswa.</p>

## INTRODUCTION

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2004 tentang perlindungan anak merupakan revisi dari Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 merupakan wujud upaya perlindungan pada anak dari segala bentuk kekerasan, termasuk bullying, yang memberikan dampak negatif pada perkembangan fisik dan psikologis mereka. Berdasarkan aspek hukum pidana yang relevan dalam penanganan kasus bullying menuntut perspektif Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 13 Perlindungan Anak menekankan bahwa mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi merupakan hak setiap anak (Sitinjak, 2024).

Kekerasan dan diskriminasi yang terjadi pada anak menjadi tanggung jawab tanggung jawab besar tidak hanya orang tua dan keluarga, namun lembaga sekolah, lembaga masyarakat serta lembaga pemerintahan juga dituntut untuk berperan penting dalam upaya perlindungan dari berbagai kekerasan yang dapat menimbulkan cedera fisik maupun psikologis mereka. Perlindungan ini tidak hanya mencakup tindakan pencegahan dan intervensi yang bertujuan menciptakan keamanan, tetapi memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang positif tanpa adanya kekerasan.

Di Indonesia, kekerasan terhadap anak masih sering terjadi karena pelaksanaan perlindungan hukum yang belum sepenuhnya optimal. Proses perkembangan anak sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kualitas mereka di masa depan. Ketika anak sering mengalami perlakuan kasar atau kekerasan selama masa tumbuh kembangnya, hal ini dapat berdampak negatif pada mereka (Rahim & Ismaya, 2024).

Bullying merupakan serangkaian aksi negatif yang sering kali agresif dan manipulatif yang dilakukan satu atau lebih dari satu orang terhadap orang lain selama kurun waktu tertentu bermuatan kekerasan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan. Pelaku biasanya mencuri-curi kesempatan dalam melakukan aksinya dan bermaksud membuat orang lain merasa tidak nyaman/terganggu, sedangkan korban biasanya juga menyadari aksi ini akan berulang menimpanya (Analiya & Arifin, 2022).

Bullying merupakan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Fenomena ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis korban, menurunkan rasa percaya diri dan meningkatkan resiko depresi hal ini menjadikan fenomena bullying sebagai topik utama dalam dunia pendidikan. Perkembangan bullying di lingkungan sekolah membuat siswa merasa tidak nyaman dan menjadi terganggu sehingga dapat menghambat proses belajarnya di Sekolah.

Dampak bagi korban bullying yang mengalami kekerasan fisik dan verbal ini dapat menyebabkan trauma berkepanjangan bagi korban. Rasa trauma yang di alami korban bullying dapat berpengaruh pada hasil belajar dan nilai akademiknya, kekerasan fisik atau verbal yang dialami korban bullying dapat menurunkan kesehatan mental, menjadi penyendiri, dan mudah depresi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bullying yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal bisa berasal dari lingkungan keluarga, keluarga yang tidak harmonis (orang tua bercerai atau meninggal) dan ketidakadilan dalam lingkungan keluarga bisa menjadi penyebab terjadinya bullying, adapun faktor eksternal biasa terjadi di lingkungan masyarakat dan media sosial sehingga dapat menjadi penyebab bullying. Hal ini dapat menimbulkan gangguan psikologis seseorang atau sekelompok orang yang dapat berperilaku agresif, suka berkata kasar, dan mudah marah sehingga memicu perilaku bullying.

Fenomena bullying tidak hanya terjadi di tingkat sekolah menengah tetapi juga terdapat di tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Guru sebagai pihak yang berdiri di garis depan dalam proses pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan menangani bullying. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pengawas, dan panutan bagi siswa.

Di lingkungan sekolah dasar guru kelas memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Mereka berinteraksi langsung dan menanggapi gejala bullying sejak dini. Pendekatan yang di gunakan guru kelas, baik melalui pengawasan, komunikasi, maupun penanaman nilai-nilai sosial, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif.

Guru memiliki strategi atau pendekatan yang berbeda-beda dalam menghadapi kasus bullying. Kurangnya pemahaman, pelatihan atau dukungan dari pihak sekolah dapat menjadi hambatan bagi guru dalam menjalankan peranya tersebut secara optimal. Pendekatan yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan tingkat keberhasilan pendekatan tersebut, sebagai upaya menangani kasus bullying di sekolah. Pendekatan juga di tunjukan agar guru lebih muda memberikan arahan, komunikasi, dan penanaman nilai-nilai positif sehingga memberikan lingkungan yang aman bagi siswa.

Dari hasil observasi kelas V di SD Negeri 1 Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara, peneliti menemukan dari 20 orang jumlah siswa 5 di antaranya kerap melakukan bullying. Dari hasil wawancara dari beberapa siswa yang melakukan

bullying peneliti mengetahui bahwa perilaku bullying berawal dari keisengan siswa semata dan berujung perkelahian. Bullying fisik atau verbal biasa terjadi di SD Negeri 1 Kambowa hal ini disebabkan dari faktor lingkungan dan media sosial seperti game online yang menjadi penyebab utama siswa suka berkata kasar hingga membully temannya di sekolah. Salah satu upaya yang di lakukan guru kelas untuk menangani masalah ini, dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa yang menjadi pelaku bullying dan siswa korban bullying agar mempermudah guru dalam memberikan masukan serata arahan yang bersifat positif kepada siswa

## **METHOD**

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Metode penelitian ini lebih mengutamakan pengamatan suatu fenomena dan lebih meneliti kesubtansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada ketajaman kata dan kalimat yang digunakan. Metode penelitian kualitatif lebih mengupayakan dalam menyelidiki masalah. Dari masalah yang ada tersebut akan di jadikan dasar dari peneliti dalam mengambil data, kemudian peneliti akan menentukan variabel yang di ukur melalui analisis yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Subjek penelitian terdiri atas siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pendekatan guru kelas V dalam mengani bullying di SD Negeri 1 Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. Instrument penelitian ini adalah 1) Observasi, yang difokuskan pada perilaku bullying siswa baik di dalam maupun di luar kelas, mencakup bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Selain itu, observasi juga diarahkan pada pengamatan terhadap pendekatan guru dalam menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah., 2) Wawancara, yang dilakukan secara mendalam dengan siswa, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman mereka terkait bullying, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi, serta pandangan mereka terhadap peran guru. Adapun wawancara dengan guru kelas difokuskan pada strategi dan pendekatan yang digunakan untuk mencegah serta menangani bullying, kendala yang dihadapi, dan harapan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Wawancara dengan kepala sekolah diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, program pencegahan, serta evaluasi terhadap peran guru dalam penanganan bullying. Dan wawancara dengan orang tua dilakukan untuk mengetahui pandangan mereka terhadap kasus bullying, bentuk dukungan yang diberikan kepada anak, serta komunikasi dengan

pihak sekolah. 3) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Jadi teknik dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang ril berupa dokumen, catatan, laporan maupun foto yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi adalah teknik pelaporan dan pencatatan secara sistematis terhadap analisis pendekatan guru kelas kepada siswa dan cara guru menangani bullying di Sekolah.
2. wawancara adalah teknik pengumpulan data yang valid dan akurat, yang di lakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada siswa, kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua murid.
3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di ambil dalam bentuk catatan, foto atau video dalam proses penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang di gunakan penelitian adalah analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses deskripsi, klarifikasi, interkoneksi dari fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu di jelaskan secara tepat. Peneliti perlu mampu menginterpretasikan dan menjelaskan data, karena itu kerangka konseptual perlu di kembangkan dan di klasifikasikan. Setelah itu, konsep dapat dibangun dan terhubung satu sama lain (Rofiah, 2022).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisirkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sitesan, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga muda dipahami dan di mengerti orang lain. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data adalah seperangkat instrumen yang di siapkan guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehubungan dengan tujuan penelitian.
2. Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam catatan lapangan tentang tujuan lapangan.
3. Variasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis di mana awal pengumpulan data, seseorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu

bermakna, atau tidak memiliki keteraturan, pola, penjelasan kemungkinan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proporsi antara tujuan penelitian.

## RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kambowa yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui pendekatan guru dalam menangani *bullying* di SDN 1 Kambowa. Pengumpulan data yang pertama kali dilakukan dengan mengamati perilaku siswa SDN 1 Kambowa khususnya kelas V dalam berinteraksi di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan beberapa perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 1 Kambowa. Kasus tersebut bervariasi, baik dalam bentuk fisik, verbal dan sosial serta melibatkan siswa di kelas yang berbeda-beda. Adapun hasil identifikasi kasus *bullying* yang ditemukan dari hasil wawancara selama penelitian dapat di lihat pada tabel berikut

**Tabel 1. Kasus *Bullying* di SDN 1 Kambowa**

No	Kasus <i>Bullying</i>	Tgl/Thn	Kelas	Identifikasi Kasus			
				Nama Korban	Jumlah Korban	Jumlah Pelaku	Nama Pelaku
1	<i>Bullying</i> fisik	12 Jan 2021	I	RK	1	2	R, AL
2	<i>Bullying</i> verbal	2 Mar 2021	I	AD	1	2	G, HF
3	<i>Bullying</i> verbal	13 Jul 2022	II	AB	2	1	J
4	<i>Bullying</i> fisik	22, Jul 2022	II	J	1	1	LM
5	<i>Bullying</i> verbal	5 Okt 2021	III	R	1	2	C, N
6	<i>Bullying</i> fisik	2, Mei 2021	III	V	1	1	A
7	<i>Bullying</i> sosial	7 Apr 2023	III	CA	1	5	B, D, AG,Y,A
8	<i>Bullying</i> fisik	9Mei 2025	IV	S	1	2	D, V
9	<i>Bullying</i> verbal	20, Sep 2025	IV	MB	1	2	E, A
10	<i>Bullying</i> sosial	10 Jun 2022	IV	A	1	3	B, D, AF
11	<i>Bullying</i> verbal	9 Okt 2022	V	AD, F	2	3	S, WM, AI
12	<i>Bullying</i> verbal	19, Nov 2024	V	H	1	3	AS, GB,W
13	<i>Bullying</i> verbal	18, Jun 2025	V	A	1	2	E, A
14	<i>Bullying</i> fisik	12 Apr 2024	V	U	1	1	E
15	<i>Bullying</i> fisik	4 Mar 2025	VI	Y	1	2	BG, E
16	<i>Bullying</i> fisik	7 Feb 2025	VI	AG	2	2	D, V
17	<i>Bullying</i> verbal	8 Mei 2024	VI	HD	1	2	J, T
18	<i>Bullying</i> sosial	8 Apr 2024	VI	LM	1	5	A, E, J, C,R

Sumber: data sekolah 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam Tabel 4.1, data kasus *bullying* di SDN 1 Kambowa menunjukkan variasi bentuk *bullying* yang meliputi fisik, verbal, dan sosial yang terjadi selama lima tahun terakhir (2021–2025). Data tersebut

juga sudah memuat informasi mengenai tahun kejadian, jumlah korban, jumlah pelaku, serta identitas siswa yang terlibat. Tabel ini merupakan penyajian data yang rinci, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi pola kasus *bullying* di sekolah.

**Tabel 2. Rekapitulasi Kasus *Bullying* di SDN 1 Kambowa**

Tahun	Bullying Fisik	Bullying Sosial	Bullying Verbal	Total Kasus
2021	2	0	2	4
2022	1	1	2	4
2023	0	0	1	1
2024	0	1	1	2
2025	1	1	3	4

Sumber: data sekolah 2025

Dari tabel rekapitulasi terlihat bahwa kasus *bullying* verbal mendominasi dengan jumlah terbanyak hampir setiap tahun. Pada tahun 2021, tercatat 4 kasus, terdiri dari 2 kasus fisik dan 2 kasus verbal. Tahun 2022 jumlah kasus tetap sama (4 kasus), tetapi mulai muncul *bullying* sosial di kelas IV. Tahun 2023 menunjukkan penurunan signifikan, hanya 1 kasus *bullying* verbal. Namun, pada tahun 2024 jumlah kasus kembali meningkat menjadi 4, dengan dominasi *bullying* verbal disertai 1 kasus sosial. Tahun 2025 menjadi periode dengan jumlah kasus terbanyak, yaitu 4 kasus, terdiri dari 3 verbal, 1 fisik, dan 1 sosial.

*Polanya* menunjukkan bahwa *bullying* verbal merupakan bentuk yang paling sering terjadi, sedangkan *bullying* fisik dan sosial muncul lebih sedikit namun konsisten pada beberapa tahun tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan komunikasi antar siswa (ejekan, sindiran, perkataan kasar) masih menjadi sumber utama terjadinya *bullying* di SDN 1 Kambowa.

Dari masalah diatas guru di SDN 1 Kambowa menerapkan 5 pendekatan dalam menangani *bullying* di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan guru dalam menangani *bullying* disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3. Pendekatan menangani Kasus *Bullying* di SDN 1 Kambowa**

No	Pendekatan	Guru kelas I	Guru kelas	Guru kelas	Guru kelas IV	Guru kelas V	Guru kelas VI
1	Humanistik	√	√	√	√	√	√
2	Preventif	√	√	√	√	√	√
3	Intervensi	√	-	-	√	√	√
4	Restoratif	-	-	√	√	√	√
5	Bahavioristik	-	-	-	√	√	√

Sumber: penelitian 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang terangkum pada Tabel 3 terlihat bahwa guru di SDN 1 Kambowa menggunakan lima jenis pendekatan dalam menangani kasus *bullying*, yaitu humanistik, preventif, intervensi, restoratif, dan behavioristik. Dari kelima pendekatan tersebut, humanistik dan preventif merupakan yang paling dominan diterapkan oleh semua guru kelas, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih menekankan pada upaya menumbuhkan kesadaran, rasa empati, dan sikap saling menghargai di kalangan siswa. Di lihat dari tabel tersebut, pendekatan humanistik lebih sering digunakan dalam menangani *bullying* dalam jangka panjang, karena siswa bukan hanya dihentikan tindakannya, tetapi juga diajak memahami makna pentingnya menghormati orang lain. Sementara itu, intervensi langsung efektif untuk kondisi darurat, dalam hal menghentikan permasalahan perilaku siswa.

**Tabel 4. Rincian kasus *bullying*, pendekatan dan outputnya di SDN 1 Kambowa**

No	Kategori Kasus <i>Bullying</i>	Pendekatan yang Digunakan	Output	Kelas
1	<i>Bullying</i> fisik	Humanistik dan preventif	Siswa memiliki kesadaran saling menghargai dan tidak mengulangi perbuatannya	I
2	<i>Bullying</i> verbal	Preventif	Guru menghentikan perbuatan siswa agar tidak memiliki dampak yang berkelanjutan	I
3	<i>Bullying</i> verbal	Preventif	Siswa memahami perasaan orang lain dan berhati-hati dalam bertutur kata.	II
4	<i>Bullying</i> fisik	Humanistik	Pelaku menyadari kesalahan, meminta maaf dan memperbaiki hubungan dengan korban hingga membaik	II
5	<i>Bullying</i> fisik	Intervensi dan Restoratif	Siswa memahami kesalahannya, menerima kosekuensi yang mendidik dan tidak mengulangi perbuatannya	III
6	<i>Bullying</i> Sosial	Preventif	Siswa saling menghargai, menerima perbedaan serta tidak melakukan diskriminasi	III
7	<i>Bullying</i> verbal	Humanistik dan preventif	Siswa berbicara santun dan berkomunikasi dengan baik	III
8	<i>Bullying</i> verbal	Humanistik dan preventif	Pelaku memahami pentingnya saling menghargai teman, meminta maaf dan kondisi kelas kondusif	IV
9	<i>Bullying</i> fisik	Restoratif dan behavioristik	Pelaku menyadari akibat dan konsekuensi tindakannya	IV
10	<i>Bullying</i> Sosial	Intervensi	Siswa tidak emmbeda-bedakan teman dan menghargai perbedaan	IV

No	Kategori Kasus Bullying	Pendekatan yang Digunakan	Output	Kelas
11	<i>Bullying</i> verbal	Perventif	Siswa saling memahami, saling berkomunikasi positif serta menumbuhkan sikap saling menghargai	V
12	<i>Bullying</i> verbal	Perventif	Menumbuhkan sikap empati, memberikan kesempatan kepada pelaku untuk menyadari kesalahannya serta memulihkan hubungan antara pelaku dengan korban	V
13	<i>Bullying</i> verbal	Intervensi dan restoratif	Hubungan siswa membaik dan memiliki rasa tanggung jawab	V
14	<i>Bullying</i> fisik	Perventif dan intervensi	Siswa lebih terarah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama	V
15	<i>Bullying</i> fisik	Perventif	Siswa saling menghargai dan peduli satu sama lain	VI
16	<i>Bullying</i> fisik	Perventif dan behavioristik	Siswa disiplin dan berubah kearah yang positif	VI
17	<i>Bullying</i> verbal	Humanistik dan perventif	Siswa berkomunikasi dengan sopan dan menghargai teman	VI
18	<i>Bullying sosial</i>	Intervensi dan restoratif	Pelaku memperbaiki kesalahannya dan memulihkan hubungan dengan korban	VI

Sumber: penelitian 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4 mengenai penanganan kasus *bullying* di lingkungan sekolah, terlihat bahwa kasus *bullying* yang muncul didominasi oleh bentuk *bullying* verbal dibandingkan dengan *bullying* fisik maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan siswa di tingkat sekolah dasar lebih sering mengekspresikan perilaku agresif melalui kata-kata, ejekan, atau hinaan, dari pada melakukan kekerasan fisik.

Dalam upaya penanganan, terlihat bahwa guru tidak hanya menggunakan satu pendekatan tunggal, melainkan kombinasi dari berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan jenis kasus dan kondisi siswa. Pendekatan humanistik dan preventif menjadi pendekatan yang paling banyak digunakan dalam penanganan *bullying*, terutama pada kasus *bullying* verbal dan fisik di kelas rendah (kelas I–III). Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih menekankan aspek empati, komunikasi, serta edukasi dini untuk membangun kesadaran moral siswa sejak awal.

Pada kasus yang lebih kompleks, seperti *bullying* fisik dan sosial di kelas tinggi (kelas IV–VI), guru cenderung menggabungkan pendekatan intervensi, restoratif,

dan behavioristik. Intervensi digunakan untuk menghentikan tindakan secara langsung, sedangkan restoratif diarahkan untuk memperbaiki hubungan antara pelaku dan korban. Sementara itu, pendekatan behavioristik menekankan aturan serta konsekuensi, sehingga siswa belajar disiplin dan memahami akibat dari tindakannya. Analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kelas siswa, semakin variatif pula strategi guru yang digunakan, karena karakter dan pola perilaku siswa juga lebih kompleks.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Kambowa, Kecamatan Kambowa, Kabupaten Buton Utara, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan guru dalam menangani bullying di SDN 1 Kambowa adalah pendekatan yang variatif sesuai dengan kondisi siswa dan kasus yang terjadi. Lima pendekatan yang diterapkan adalah humanistik, preventif, intervensi, restoratif, dan behavioristik. Dari lima pendekatan tersebut, terdapat tiga pendekatan yang paling sering digunakan dalam menangani perilaku bullying yaitu, pendekatan humanistik, preventif dan restoratif, ketiga pendekatan ini digunakan oleh seluruh guru kelas yang menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah sedangkan untuk pendekatan intervensi dan behavioristik hanya digunakan oleh sebagian guru kelas tertentu saja.

## REFERENCES

- Abdilah, F. (2024). DAMPAK BULLYING DI SEKOLAH DASAR DAN PENCEGAHANNYA. *EDUCARE: JURNAL PENDIDIKAN DAN KESEHATAN*, 2021, 102–108.
- Adiyono, A., & Rusanti, R. (2022). PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI ANAK DALAM KASUS BULLYING MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK DI INDONESIA. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 3(1), 125–144. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10950>
- Annisa Zahra, J. (2024). ANALISIS DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD KAYUAPU. *Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(2), 226–234. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.605>

- Arinata, F. S., & Warsono, A. (2020). DAMPAK BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Riset*, 6(1), 55–61. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17540>
- Chan, F., & Herdana, S. V. (2020). DAMPAK BULLYING TERHADAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 152–157. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>
- Erlina, P. N. (2019). ANALISIS DAMPAK BULLYING VERBAL TERHADAP PENANAMAN KONSEP DASAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KRASAK PANCANGAN JEPARA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->
- Fathurrahman, R., & Maknun, L. (2024). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI KASUS BULLYING YANG TERJADI DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CEMPAKA PUTIH TIMUR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 783–796. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i3.1973>
- Fidienillah, F. F. (2024). PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 2024–2025. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
- Halizah, F. N. H. K., Maharani, R. A., & A. M. (2024). ANALISIS PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM MENGURANGI DISKRIMINASI DAN BULLYING DI SEKOLAH DASAR. 3(9), 559–568.
- Hamni Fadlilah Nasution, M. P. (2019). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Handayani, I. P., & Hamami, T. (2022). PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KMA 183 TAHUN 2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1433>
- Hidayat, A. N., & Suryati, Y. (2024). KETERLIBATAN GURU KELAS DALAM MENJALANKAN BIMBINGAN UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MIN 2 BANDUNG BARAT. 5(2), 167–176.

- Khiyarusoleh, U., & Ardani, A. (2019). PENDEKATAN GURU DALAM MENANGANI KASUS KORBAN BULLYING SISWA KELAS IV SD NEGERI KALIERANG 01 KECAMATAN BUMIAYU. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 212–222.
- Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Maulida, H., & Rosyidah, A. N. K. (2022). ANALISIS DAMPAK PERILAKU VERBAL BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SDN 20 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3C), 1861–1868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.856>